

## **Nilai Perdamaian Dalam Syair “*Salamun ‘Alaikum wa ‘Alainas Salam*” Karya Anis Syausan Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Dinamik Jan Mokarovsky**

**Siti Ummi Habibah, Abdul Muntaqim Al Anshory**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

ummihabiebah11@gmail.com

**ABSTRAK:** Syair tidak hanya sekedar untaian kata dan pemilihan diksi yang indah. Lebih dari itu, eksistensi syair juga ditekankan kepada makna dan pesan yang terkandung di dalamnya, karena syair telah mejadi salah satu media yang digunakan untuk mengungkapkan apa yang ada di benak penyair baik berupa ungkapan perasaan sedih, bahagia, respon ataupun kritik terhadap realita sosial yang terjadi di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai perdamaian yang terkandung dalam syair “*salamun ‘alaikum wa ‘alainas salam*” karya penyair Tunisia, Anis Syausan. Syair “*salamun ‘alaikum wa ‘alainas salam*” termasuk salah satu syair yang menarik untuk dianalisa, karena syair ini merupakan bentuk kritik penyair terhadap kondisi bangsa Arab saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa strukturalisme dinamik Jan Mokarovsky. Data-data penelitian diambil dari syair “*salamun ‘alaikum wa ‘alainas salam*” dan referensi-referensi tentang analisis strukturalisme dinamik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan bukan suatu penghalang terwujudnya perdamaian karena perdamaian adalah hak setiap individu, tidak melihat suku, bangsa, ras, maupun agama.

**KATA KUNCI:** Nilai Perdamaian, Strukturalisme Dinamik Jan Mokarovsky, Syair “*Salamun ‘Alaikum wa ‘Alainas Salam*”

Sastra merupakan bentuk kreativitas pengarah dalam mengungkapkan apa yang ada di benaknya baik berupa perasaan sedih, bahagia, respon ataupun kritik terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah syair atau puisi. Sehingga sastra khususnya syair telah dijadikan sebagai salah satu media untuk berkomunikasi. Seperti syair-syair Arab pada masa Jahiliyah yang digunakan untuk memuji, membangga-banggakan kaumnya ataupun mengejek kaum lain.

Di samping itu, Syair identik dengan pemilihan dan penggunaan kata-katanya yang indah, bentuk penulisannya, disertai dengan gaya bahasa yang bervariasi seperti penggunaan majas, kiasan, dan lain-lain dalam menyampaikan pesan di dalamnya. Oleh karena itu, karya sastra tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan tersusun dari unsur-unsur yang ada di dalamnya hingga menunjukkan makna dan pesan secara utuh.

Salah satu metode yang digunakan untuk pengkajian karya sastra termasuk syair adalah dengan analisa struktural atau yang dikenal dengan istilah strukturalisme. Secara bahasa, Strukturalisme berasal dari kata *structura* yang berarti bangunan. (Ratna, 2015: 88). Pada dasarnya, konsep dasar strukturalisme sudah ada sejak masa Aristoteles, tetapi strukturalisme menjadi sebuah teori modern yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti matematika, biologi, antropologi, psikologi, linguistik dan ilmu-ilmu lainnya hingga saat ini dimulai sesudah perkembangan formalisme di Rusia pada tahun 1915 hingga 1930. (Ratna, 2015: 84). Tewuw dalam Ratna (2015: 88) menjelaskan bahwa strukturalisme dalam kajian karya sastra berkembang melalui pencapaian-pencapaian tradisi formalisme yang dilanjutkan dalam strukturalis. Kekurangan-kekurangan pada formalisme diperbaiki kembali pada strukturalisme. Oleh karena itu, beberapa tokoh dalam formalisme juga ikut andil dalam lahirnya strukturalisme, diantaranya Jan Mukarovsky, Felix Vodicka, Rene Wellek, Jonathan Culler, dan Roman Jakobson yang merupakan tokoh formalisme, strukturalisme Ceko, strukturalisme Amerika, dan tokoh strukturalisme modern.

Strukturalisme adalah paham mengenai unsur yang berupa struktur itu sendiri serta mekanisme antar hubungannya baik hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain, atau hubungan antara unsur dengan totalitasnya. Hubungan yang terjalin tersebut tidak hanya bersifat positif seperti keselarasan dan kesepahaman saja, tetapi juga bersifat negatif seperti munculnya konflik dan pertentangan. (Ratna, 2015: 91). Adpaun Strukturalisme dalam ruang lingkup sastra berarti bahwa karya sastra adalah sebuah struktur yang tercipta dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. (pradopo, 2017: 120).

Strukturalisme melihat karya sastra sebagai dunia yang diciptakan oleh pengarang dan lebih menekankan pada susunan hubungan antar unsur. Unsur yang ada dalam struktur tidak memiliki makna dengan sendirinya akan tetapi munculnya makna bergantung pada hubungan antar unsur dalam struktur tersebut. Dalam strukturalisme, karya sastra harus dilihat secara objektif melalui teks karya sastra itu sendiri. Pengkajian karya sastra terarah kepada bagian-bagian dari karya sastra tersebut yang dapat menggambarkan makna keseluruhan (Jabrohim, 2012: 83).

Namun seiring berjalannya waktu, strukturalisme dianggap tidak cukup memadai untuk memahami hakikat kemanusiaan, karena strukturalisme lebih mementingkan objek tanpa melihat atau bahkan meniadakan subjek pencita. Selain itu, strukturalisme dalam karya sastra juga dianggap memisahkan karya sastra dari sosial dan budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya. Sehingga dari sinilah kemudian muncul strukturalisme dinamik yang dikemukakan pertama kali oleh Jan Mukarovsky dan Felik Vodicka karena adanya kekurangan-kekurangan dari strukturalisme murni dalam pengkajian karya sastra. Strukturalisme dinamik menjadi pelengkap strukturalisme murni yang lebih menekankan kepada unsur-unsur intrinsik karya dan mengesampingkan unsur-unsur luar karya (Ratna, 2015: 85).

Strukturalisme dinamik mengkaji sastra dengan pendekatan strukturalisme dan semiotik. Karya sastra tidak hanya sebagai struktur tetapi juga berperan sebagai sistem tanda (Jabrohim, 2012: 86). Teori strukturalisme menggabungkan kajian otonom karya sastra yang berupa struktur dalam karya dan kajian semiotik yang menjelaskan teks sastra sebagai ekspresi ide dan pemikiran pengarang berupa tanda dalam karya sastra (Endraswara, 2006: 62).

Senada dengan hal tersebut, Mukarovsky mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah proses komunikasi dan sebuah sistem tanda serta terdiri dari struktur, tanda dan nilai-nilai (Ratna, 2015: 93). Gabungan dari struktur otonom karya sastra dan tanda inilah yang membuat karya sastra bersifat dinamik. Kedinamikaan dalam karya sastra juga diperoleh karena kreativitas pembaca yang dilandasi konvensi yang ada. Pembaca dapat masuk ke dalam sistem tanda dan memberikan makna kepada

tanda. Oleh karena itu dalam kajian strukturalisme adadua hal yang menjadi perhatian, yaitu (1) kaitan antar unsur yang membangun karya sastra dan (2) kaitan anatar pengarang, realita, karya sastra dan pembaca, (Endraswara, 2006: 63). Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pengarang sebagai pembawa makna dalam karya sastra melalui kata-kata dan pembaca sebagai penafsir makna dalam tanda yang keduanya bersumber dari konvensi-konvensi yang terjadi dalam realita sosial (Jabrohim, 2012: 87).

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap nilai perdamaian yang terkandung dalam syair *salamun wa alainas salam* karya Anis Syausan melalui kajian strukturalisme dinamik, yaitu dengan melihat kaitan antar struktur dalam syair serta hubungan antara pengarang, syair, realita dan pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dalam mengkaji serta mengumpulkan data. Sehingga data yang diperoleh dari analisa berbagai teks berupa deskripsi tertulis. Menurut Muhammad (2011: 31), metode kualitatif merupakan kegiatan mencerna hakikat fenomena melalui kaca mata ilmiah pada data deskriptif sehingga menghasilkan pemahaman berdasarkan prespektif yang digunakan. Adapun Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena data dan hasil penelitian dijabarkan melalui deskripsi kata-kata.

Data-data yang digunakan peneliti diambil dari dua sumber data, yaitu (1) sumber data primer sebagai sumber dari data-data pertama. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari video pembacaan syair *salamun alaikum wa alainas salam* oleh Anis Syausan dan video pembacaan terjemahan syair tersebut oleh KH. Musthofa Bisri. (2) sumber data sekunder sebagai sumber dari data-data kedua. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku-buku yang membahas tentang teori strukturalisme dinamik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena yang menjadi tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akan dikaji dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adakah metode simak (Muhammad, 2011: 207) dan teknik catat

(Muhammad, 2011: 211). Peneliti menyimak dan mendengar video pembacaan puisi oleh penyair dengan cermat dan kemudian mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang sudah terkumpul. Miles dan Huberman memberikan rumusan analisis data dalam empat rangkaian kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan atau verifikasi kesimpulan. (Ghony, 2012: 306).

Data-data yang telah ditentukan keakuratan dan ketetapan dengan konsep yang digunakan melalui kegiatan penarikan kesimpulan, perlu diuji lagi dari sisi keabsahan atau validasi datanya. Adapun teknik validasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi yang merupakan kegiatan pengecekan ulang hasil penelitian dengan melihat penelitian lain yang memiliki keserupaan dengan penelitian yang dilakukan serta diskusi dengan ahli atau teman sejawat.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antar Unsur Dalam Syair

Syair atau puisi memiliki dua struktur inti yaitu struktur dalam (deep structure) yang berkaitan dengan bentuk syair diantaranya diksi, penggunaan kata dan kalimat serta struktur luar (surface structure) yang berhubungan dengan makna syair. (Fananie, 2000: 99). Teks syair *salamun alaikum wa alainas salam* karya Anis Syausan adalah sebagai berikut:

سلام عليكم، وعلينا سلام

Salam kedamaian bagi kalian, salam kedamaian bagi kami

سلام إليكم، وإلينا سلام

Salam kedamaian kepada kalian, salam kedamaian kepadakami

سلام على من رد السلام

Salam kedamaian bagi mereka yang menjawab salam

وسلام حتى على من لم يرد

Salam kedamaian bahkan bagi mereka yang tak menjawab salam

سلام باسم الرب السلام

Kedamaian atas nama Tuhannya kedamaian

رب العباد الله الصمد

Tuhan segenap hamba, Allah tempat semua bersandar

سلام ترعرعنا فيه

Kedamaian dimana kita dibesarkan

سلام معجون بأرض هذا البلد

Kedamaian yang diuli di tanah sendiri

سلام ما عدنا نسكن فيه

Kedamaian dimana kita belum juga menetap di dalamnya

سلام ما عاد يسكن فينا

Kedamaian yang tak kunjung menetap di dalam diri kita

سلام نراقبه، وهو يحزم حقايبه

Kedamaian yang kita perhatikan mengemasi kopernya

ليهجر، رويدًا رويدًا أراضينا

Untuk pelan-pelan meninggalkan tanah air kita

ويحل مكانه ، تسليم واستسلام لتأسلم لا إسلام فيه

Dan tempatnya digantikan oleh ketundukan dan kepasrahan untuk berislam tanpa  
islam di dalamnya

أندرون لم يهاجر منا السلام

Tahukah kalian mengapa kedamaian meninggalkan kita?

أندرون لم يعم فينا الظلام

Tahukah kalian, mengapa kegelapan menyelimuti kita?

ببساطة لأننا مجتمع يخاف

Sederhana saja, karena kita adalah masyarakat yang selalu takut

نحن مجتمع يخاف الاختلاف

Kita adalah masyarakat yang selalu takut pada perbedaan

كلماتي لن تعجب بعضكم أو جلكم أو كلكم أعرف

Ucapan-ucapanku tak akan menyenangkan sebagian dari kalian, atau sebagian  
besar dari kalian, atau semua dari kalian. Aku tahu

لكني سأقولها لأنني رافض أن أكون من الخراف

Tapi aku akan tetap mengatakannya, karena aku menolak menjadi bagian dari  
domba-domba

نحن مجتمع يرفض الاعتراف

Kita adalah masyarakat yang menolak pengakuan

انه مجتمع يعيش التخلف

Sebagai masyarakat yang masih hidup terbelakang

نحن مجتمع يصيح بكل صفاقة

Kita adalah masyarakat yang suka berteriak tanpa malu

ويدعي أنه حامل لفكر مختلف

dan mengaku sebagai pembawa pemikiran yang berbeda

نحن مجتمع يهوى التعالي من فراغ

Kita adalah masyarakat yang suka membual kekosongan

ويدعي أنه مجتمع مثقف

Dan mengaku sebagai masyarakat berbudaya

يا ويلي ما هذا القرف

Huh, memalukan sekali

فقبول الاختلاف عندنا ليس إلا غلاف

Penerimaan terhadap perbedaan bagi kita hanyalah kulit belaka

إختلاف اللون يؤذينا

Perbedaan warna saja mengusik kita

إختلاف الشكل يؤذينا



Perbedaan corak mengusik kita

إختلاف الفكر يؤذينا

perbedaan pemikiran mengusik kita

إختلاف الدين يؤذينا

perbedaan agama mengusik kita

حتى إختلاف الجنس يؤذينا

Bahkan perbedaan jenis kelamin pun mengusik kita

لذا نحاول اغتيال كل إختلاف فينا

Karena kita selalu berusaha melibas perbedaan yang ada pada kita

تحولنا لبعضنا سمًا زعاف

Kita pun berubah menjadi racun dan malapetaka bagi sebagian kita

نحن مجتمع أحمق من الحمق

Kita adalah masyarakat yang lebih dungu dari kedunguan

نعم نحن مجتمع أحمق من الحمق

Ya, kita adalah masyarakat yang lebih dungu dari kedunguan itu sendiri

نتنازع على التفاهات والترهات والخرافات

Kita bertengkar karena hal-hal sepele, remeh, dan takhayul

ونرفض دومًا أن نغوص في العمق

Dan selamanya menolak untuk menyelam di kedalaman berfikir

ولا أبرئ أحدًا لا مدنيين ولا ساسة

Aku tidak mengecualikan seorang pun, tidak kalangan sipil, tidak kalangan  
politisi

لا من يستكين لبلاد الصمت

Tidak mereka yang menyerah pada ketololan diam

ولا من يدعي فينا القداسة

Tidak mereka yang mengaku suci di antara kita

لا من يتبع الغرب كالأعمى

Tidak mereka yang mengikuti barat seperti orang buta

ولا من يريد إعادة أمجاد الخلافة والنخاسة وتقطيع الأرجل من خلاف

Tidak mereka yang ingin mengembalikan kejayaan khilafah, perbudakan dan  
hukum potong kaki silang

دعونا نجرب أن نغوص فينا في أعماقنا

Marilah kita mencoba untuk menyelam dalam diri kita, dalam kedalaman diri kita

دعونا نجرب أن نعانق أرواحنا

Marilah kita memeluk jiwa-jiwa kita

دعونا نجرب أن نعانق في الأرواح اختلافاتنا

Marilah kita mencoba memeluk dalam jiwa-jiwa kita, perbedaan-perbedaan kita

ها أنا أمامكم...

Nah, inilah aku di depan kalian

بلوني بشعري بشعري بأطواري بأفكاري

Dengan warna kulitku, dengan rambutku, dengan syairku, dengan gayaku, dengan  
pemikiranmu

أنا لا أخافكم

Aku tidak takut pada kalian

أنا لا أخاف اختلافكم عني

Aku tidak takut perbedaan kalian mengenai diriku

لأنني منكم، ولأنكم مني

Karena kau bagian dari kalian, dan kalian bagian dariku

دعونا نخلق فن

Marilah kita menciptakan seni

دعونا نغوص في الحلم

Marilah kita menyelam dalam imajinasi

لنرسي ثقافة بلا سخافة

Untuk melabuhkan kebudayaan tanpa kebebalan

ليكون الرقي فينا هو أسمى خلافة

Agar kemajuan di wilayah kita, merupakan kekhilafahan tertinggi

دعونا ندوب الأعراف والأجناس والأطياف

Marilah kita cairkan perbedaan budaya, etnis, kelompok

والأفكار والألوان والأديان

Perbedaan pemikiran, warna, dan agama

ولا نرى سوى الإنسان

Dan kita tidak melihat selain manusia

Unsur-unsur dalam syair ini saling berkaitan satu sama lain sehingga memiliki makna yang utuh dan memperkuat pesan yang disampaikan. Hal ini selaras dengan salah satu poin penting dalam kajian strukturalisme dinami, yaitu kaitan antar unsur dalam syair. Diantaranya penggunaan kata *nahnu* pada beberapa bait dalam syair yang menunjukkan bahwa penyair masih termasuk dalam bagian masyarakat dan di bait selanjutnya penyair kemudian menggunakan kata *aku* dan kata kepemilikan *ku* disertai dengan menyebutkan identitasnya. Di sini, penyair ingin menyampaikan bahwa dalam perbedaan yang dimilikinya, ia tidak takut untuk menyuarakan perdamaian karena ia pun termasuk dalam bagian masyarakat. Hal ini ditunjukkan pada bait selanjutnya, yaitu *لأنني منكم، ولأنكم مني*.

Di samping itu, terdapat pula bentuk-bentuk sindiran kepada khalayak umum terhadap keacuhan mereka dalam menerima perbedaan melalui rangkaian-rangkaian kata dalam syair,. Diantaranya ditunjukkan pada bait *نحن مجتمع يصيح بكل صفاقة* (kita adalah masyarakat yang berteriak tanpa malu) dengan sifat kepura-

puraan dalam mengakui perbedaan yang dijelaskan pada tiga bait setelahnya dan menggambarannya dengan kata غلاف yang berarti sampul atau hanya sebagai pembungkus luarnya saja.

Pada bait يؤذينا إختلاف اللون hingga lima bait setelahnya yang menggambarkan perilaku manusia terhadap perbedaan hingga pada bait selanjutnya penyair menggunakan kata سمًا زعاف dalam bait تحولنا لبعضنا سمًا زعاف yang berarti racun dan malapetaka. Kata ini menggambarkan kepada pembaca bahwa betapa bahayanya ketika manusia enggan untuk menerima perbedaan yang ada di sekitarnya dan enggan untuk menegakkan kedamaian antar sesama, karena dapat membahayakan yang lain.

Selain itu, Intonasi dalam pembacaan setiap bait juga menunjukkan adanya penekanan makna dan pesan dari masing-masing bait. Seperti pada pembacaan bait لأنني منكم، ولأنكم مني hingga bait ها أنا أمامكم penuh rasa percaya diri disertai dengan gestur tubuh dan tangannya yang menunjukkan bahwa ia dengan segala identitas yang ada pada dirinya, salah satunya sebagai orang berkulit hitam berani berada di hadapan penonton yang diantaranya berkulit putih untuk menyuarakan kedamaian antar sesama manusia melalui untaian-untaian syair yang ia bacakan.

### **Hubungan Antara Pengarang, Syair, Realita Dan Pembaca**

Tema yang diusung dalam syair ini adalah mengenai kritik atas keadaan yang terjadi di dunia Arab. Penyair mencoba untuk menggambarkan realita yang ada melalui rangkian kat-kata yang digunakan penyair. Seperti pada bait سلام ما عاد يسكن فينا (kedamaian yang tak kunjung menetap dalam diri kita). Pada syair ini, penyair menggambarkan perdamaian sebagai penghuni suatu tempat yang digambarkan dalam kata *kita*. hal ini menunjukkan bahwa memang masih banyak orang yang belum terbuka lebar terhadap perdamaian. Masih banyak orang yang

mempermasalahkan perbedaan antara satu dengan yang lainnya, sehingga perdamaian belum tertanam dalam diri setiap individu. Hal ini terlihat jelas dalam konflik-konflik antar kelompok dan diskriminasi baik dalam hal etnis, warna kulit, agama, bahkan jenis kelamin di beberapa Negara Arab dan Negara-negara selain Arab, seperti etnis muslim rohingya di Myanmar beberapa tahun lalu.

Di samping itu, pengarang juga memosisikan dirinya sebagai orang yang juga memiliki perbedaan dari segi warna kulit, etnis dan yang lainnya. Ia menyuarakan keberaniannya atas perbedaan yang dimilikinya, bahwa perbedaan yang ada bukan menjadi hal yang menakutkan sehingga membuat masyarakat tidak berani untuk menyuarakan perdamaian. Melainkan hal tersebut seharusnya menjadi pendorong untuk berbuat damai dalam ruang perbedaan. Karena pada hakikatnya, semua yang memiliki perbedaan tetaplah manusia yang sama di mata Tuhan. Seperti tertuang dalam bait: بلوني بشعري بشعري بأطواري بأفكاري أنا لا أخافكم.

Selain itu, pembaca atau pendengar juga memiliki peranan penting dalam karya sastra khususnya dalam syair *Salamun 'alaikum wa 'Alainas Salam*. Pembaca, dalam hal ini peneliti juga termasuk pembaca, menyadari bahwa memang perdamaian belum terealisasikan seutuhnya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat masih dibayang-bayangi perbedaan antara individu dengan individu, antara satu golongan dengan golongan lain. Syair ini mampu membuka mata pembaca untuk mengakui setiap perbedaan yang ada dan pentingnya mewujudkan kedamaian di atas perbedaan antar sesama manusia.

## SIMPULAN

Manusia diciptakan dengan identitas masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga perbedaan yang ada pada manusia adalah suatu hal yang wajar. Dari pemaparan di atas, melalui hubungan antar unsur dalam syair, serta hubungan antara syair, pengarang, realita dan pembaca, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perbedaan yang ada bukanlah suatu penghalang untuk tegaknya perdamaian karena perdamaian adalah hak bagi setiap individu tanpa melihat ras,

suku, etnis, ataupun suatu agama tertentu dan syair ini mengajak masyarakat untuk merangkul setiap perbedaan di sekitarnya untuk menciptakan kedamaian bagi sesama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endaswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah sastra*. Cetakan Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ghoni, Djunaidi., Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jabrohim(Ed).2012. *Teori Penelitian Sastra*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi; Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan Ketiga Belas . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.